



---

## **ANALISIS PEMENUHAN KEBUTUHAN INFORMASI PETANI MELON DI DESA MOJOREJO KECAMATAN WATES KABUPATEN BLITAR UNTUK MENINGKATKAN PRODUKTIVITAS HASIL PERTANIAN**

**Mufida Nurin Febriati\*<sup>1</sup>, Arin Prajawinanti<sup>2</sup>**

<sup>1,2</sup> UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung, Jl. Mayor Sujadi Timur No. 46, Tulungagung, 66221, Jawa Timur, Indonesia

\*Penulis korespondensi, Surel: [mufidafebriati20@gmail.com](mailto:mufidafebriati20@gmail.com)

---

### **ARTICLE INFO**

*Article history:*

Received: 08 Mar 2023

Accepted: 10 Nov 2023

Published: 27 Des 2023

*Keywords:*

Information needs, fulfillment of information needs, agricultural productivity

---

### **ABSTRACT**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kebutuhan informasi petani melon Desa Mojorejo dan upaya dalam pemenuhan kebutuhan informasi. Hal ini ditinjau dari faktor yang mendorong kebutuhan informasi petani melon. Metode penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kebutuhan informasi didorong oleh adanya motivasi dari petani senior serta adanya masalah pada lahan pertanian. Upaya pemenuhan kebutuhan informasi petani melon dilakukan dengan pencarian informasi melalui media internet dan secara konvensional untuk meningkatkan produktivitas hasil pertanian melon.

This study aims to determine the information needs of melon farmer in Mojorejo Village and efforts to fulfill this information need. This is seen from the factors that drive the information needs of melon farmers. The research method used is qualitative with a descriptive approach. Data collection techniques were carried out by observation, interviews and documentation. The results showed that the need for information was driven by motivation from senior farmers and problems with agricultural land. Effort to fulfill the information needs of melon farmers are carried out by searching for information through internet media and conventionally to increase the productivity of melon farming products.

---

### **PENDAHULUAN**

Pada era teknologi saat ini, informasi berkembang sangat pesat. Sadar atau tidak setiap orang selalu berusaha mendapatkan dan berbagi informasi. Informasi juga bisa disebut sebagai pesan komunikasi. Informasi memiliki berbagai bentuk suara, surat atau isyarat yang dapat

disampaikan oleh pengirim pesan kepada penerima pesan. Informasi merupakan data yang sudah di proses dalam suatu bentuk dan memiliki arti bagi penerima informasi serta memiliki nilai nyata yang bermanfaat (Zalmi, 2017). Informasi yang disampaikan sebaiknya sesuai dengan kebutuhan informasi penerima, sehingga informasi tidak terbuang sia-sia.

Informasi menjadi kebutuhan pokok setiap manusia. Kebutuhan informasi setiap manusia harus dipenuhi untuk menunjang aktivitas sehari-hari yang dilakukan. Menurut Zalmi, (2017) kebutuhan informasi setiap orang berbeda sesuai dengan tingkat usia, pekerjaan, dan jenjang pendidikan. Kebutuhan informasi adalah proses dari seseorang yang merasa ada ketidakseimbangan antara informasi dan pengetahuan yang ada untuk mendapatkan solusi dari suatu masalah. Saat seseorang menyadari bahwa informasi yang dimiliki masih kurang untuk memenuhi kebutuhannya, maka akan muncul usaha untuk memenuhi kebutuhan informasi tersebut (Deanawa, 2016).

Kebutuhan informasi dapat terpenuhi dengan media internet maupun secara konvensional. Media internet di kalangan masyarakat bukan lagi menjadi hal baru. Pengguna media internet dari tahun ke tahun terus mengalami peningkatan, hal ini diungkapkan oleh Kementerian Komunikasi dan Informatika, (2022) bahwa angka pengguna internet berada pada urutan ke enam setelah Cina, Amerika, India, Brazil, dan Jepang. Pengguna media internet di Indonesia muncul dari berbagai kalangan, dari anak-anak, remaja, orang dewasa, orang lanjut usia, ibu rumah tangga, pedagang, pengusaha, serta para petani juga menggunakan media internet. Media internet bisa dimanfaatkan oleh siapapun, kapanpun dan dimanapun. Peran media internet itu sendiri sangat banyak, melalui media internet seseorang dapat melakukan banyak hal, mampu memberikan kemudahan untuk mengakses atau mencari informasi dari berbagai bidang. Salah satunya yaitu digunakan dalam mencari informasi mengenai bidang pertanian.

Petani melon merupakan salah satu pekerjaan yang membutuhkan informasi mengenai pertanian. Ketersediaan informasi pertanian membantu petani dalam perawatan dan penjualan hasil pertanian. Menurut Ogbonna dan Agwu (dalam Kusumadinata, 2016) ketersediaan informasi menjadi rujukan yang penting bagi petani untuk dapat memahami informasi yang sudah disediakan dalam media internet. Pemenuhan kebutuhan informasi petani masih didominasi dengan pengajian sumber informasi yang parsial misalnya bagaimana cara pengendalian hama dan budidaya tanaman. Kecamatan Wates merupakan salah satu kawasan budidaya pertanian. Kecamatan Wates memiliki geografi dan demografi wilayah berupa pegunungan dan pesisir. Meskipun demikian Kecamatan Wates memiliki potensi yang cukup besar. Desa Mojorejo merupakan salah satu desa yang berada di Kecamatan Wates. Desa Mojorejo memiliki letak yang strategis untuk menanam berbagai macam tanaman. Salah satu tanaman budidaya yang ditanam adalah melon. Petani melon di Desa Mojorejo membuat inovasi yaitu menanam melon dengan sistem *greenhouse* karena dinilai memiliki keuntungan dan memudahkan dalam perawatan tanaman melon sehingga akan membuat produktivitas hasil pertanian meningkat.

Dalam hal ini penggunaan media internet dan informasi dari para senior dapat mempermudah untuk mendapatkan berbagai pengetahuan yang diperlukan untuk merawat tanaman melon. Adanya kelompok pertanian melon sedikit banyak bisa membantu untuk memenuhi kebutuhan informasi. Adanya bimbingan atau penyuluhan tentang informasi pertanian melon belum berjalan secara maksimal. Sehingga petani melon memanfaatkan internet untuk memenuhi kebutuhannya. Namun, petani melon lebih mencari informasi dari para petani senior yang sudah lebih berpengalaman dalam penanaman melon. Informasi

didapatkan secara langsung tanpa adanya perantara. Menurut Morgan dan King (dalam Wilson, 2000) faktor yang mempengaruhi munculnya kebutuhan informasi apabila dikaitkan dengan kebutuhan pribadi, maka berkaitan dengan: kebutuhan fisiologis, kebutuhan afektif, dan kebutuhan kognitif. Dalam penelitian ini penulis fokus pada kebutuhan kognitif karena kebutuhan ini sesuai dengan keadaan dilapangan. Dimana petani melon membutuhkan informasi untuk merencanakan dan belajar keahlian dibidang pertanian melon untuk meningkatkan produktivitas hasil pertanian.

Produktivitas hasil pertanian melon juga memerlukan sumber daya alam yang dapat mendukung pertumbuhan dan perkembangan tanaman. Tidak hanya itu saja dalam perawatan melon tentunya memerlukan sumber daya manusia yang berkualitas sehingga dapat meningkatkan produktivitas hasil pertanian yang maksimal. Sumber daya manusia adalah hal penting dalam peningkatan produksi karena kinerja dari petani memberikan pengaruh pada hasil pertanian Yuni (dalam Dewi et al., 2017). Kualitas yang dimiliki oleh individu tergantung dari pengetahuan yang mereka miliki karena dengan pengetahuan tadi petani melon dapat mengembangkan dan mengaplikasikan dalam usaha pertaniannya. Seperti informasi yang didapatkan petani melon sangat berpengaruh terhadap produktivitas hasil pertanian melon. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui kebutuhan informasi dan upaya pemenuhan kebutuhan informasi petani melon Desa Mojorejo untuk meningkatkan produktivitas hasil pertanian melon.

## **METODE PENELITIAN**

Metode penelitian yang digunakan peneliti adalah metode kualitatif dengan menggunakan pendekatan deskriptif. Metode kualitatif merupakan penelitian untuk mendapatkan data deskriptif berupa kata-kata yang lebih menekankan makna, (Sugiyono, 2016). Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang diambil berdasarkan kenyataan yang berada di lapangan. Sumber data primer penelitian ini merupakan wawancara secara langsung kepada informan. Sumber data sekunder berasal dari buku, artikel, jurnal, skripsi yang berkaitan dengan penelitian. Teknik pengumpulan data penelitian kualitatif didapatkan dari hasil observasi, wawancara kepada informan, serta dokumentasi. Wawancara dilakukan dengan semi terstruktur dengan tujuan agar dapat membangun komunikasi dengan informan agar mendapatkan data yang sesuai.

Peneliti melakukan wawancara terhadap informan dengan wawancara terstruktur. Jumlah informan pada penelitian ini adalah petani melon di Desa Mojorejo. Sebelum melakukan wawancara peneliti melakukan observasi terhadap petani melon tersebut. Observasi pada petani melon di Desa Mojorejo dilakukan dengan tujuan untuk melihat bagaimana kebutuhan informasi petani melon sehingga menimbulkan perilaku pencarian informasi.

Data yang didapatkan dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi kemudian dianalisis. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan model Miles dan Huberman (Sugiyono, 2016) dengan tiga tahapan yaitu:

1. Reduksi data

Data yang telah terkumpul dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi maka data akan direduksi. Reduksi data merupakan proses penyeleksian, penggolongan, dan membuang data yang tidak sesuai dengan tema (Sugiyono, 2016). Karena banyaknya data yang diperoleh dari lapangan maka dilakukan pemusatan data yang maksimal serta teliti. Peneliti melakukan reduksi data kemudian diambil inti yang sesuai dengan konteks penelitian agar mendapatkan kesimpulan.

## 2. Penyajian data

Penyajian data adalah informasi yang telah tersusun dan memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan (Sugiyono, 2016). Data yang telah direduksi kemudian disusun dalam pembahasan. Penyajian data memberikan kemudahan untuk memahami dan merencanakan selanjutnya yang akan dilakukan berdasarkan data yang sudah diperoleh.

## 3. Penarikan kesimpulan

Kesimpulan yang diperoleh di awal akan berubah jika tidak ditemukan bukti yang kuat yang dapat mendukung tahap pengumpulan data selanjutnya (Sugiyono, 2016). Penarikan kesimpulan disebut juga verifikasi karena pada tahap ini akan dilakukan pemeriksaan kembali data yang ada. Apabila kesimpulan pada tahap awal sudah ditemukan bukti yang kuat dan mendukung kebenaran maka kesimpulan sudah kredibel.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Kebutuhan Informasi Petani Melon Desa Mojorejo

Kebutuhan informasi petani melon merupakan kebutuhan yang digunakan untuk menjalankan kegiatan pertanian. Kebutuhan informasi menurut Sulisty-Basuki, (1991) merupakan informasi yang diinginkan seseorang untuk pekerjaan, penelitian, kepuasan kerohanian, pendidikan, dan lain-lain. Informasi yang akurat dan terpercaya dibutuhkan guna mengelola usaha tani. Alasan petani melon memiliki kebutuhan informasi adalah karena adanya motivasi dari petani melon yang sukses sehingga menumbuhkan keinginan untuk memiliki kesuksesan yang sama. Hasil ini diperoleh dari wawancara terhadap informan sebagai berikut:

*“Awalnya tertarik karena banyak yang bertani melon. Dilihat dari kesuksesan petani melon terdahulu dan bisa dikatakan lebih sukses dari petani lain seperti petani cabai, jagung, maupun petani sayuran lainnya dan tentunya lebih menjanjikan secara ekonomis sehingga saya jadi termotivasi untuk bertani melon”* (Wawancara, 2022).

Motivasi yang diberikan bahwa bertani melon itu sangat menguntungkan, memberi hasil yang besar, serta kemungkinan berhasil sangat tinggi. Motivasi dapat menjadi penyebab seseorang untuk melakukan sesuatu untuk mencapai tujuan (Whentyningtyas, 2016). Motivasi petani dapat mempengaruhi kebutuhan dan keaktifan dalam mencari informasi untuk meningkatkan kemampuannya Tamba (dalam Anggraini, 2017). Adanya motivasi pada diri petani melon maka muncul usaha yang dilakukan untuk mencari informasi pertanian melon. Kebutuhan informasi awal yang diperlukan oleh petani melon berdasarkan hasil wawancara sebagai berikut:

*“Informasi awal yang kami butuhkan sebelum bertani melon terkait dengan pembibitan, pengendalian hama, dan pemasaran buah melon”* (Wawancara, 2022).

Kebutuhan informasi meliputi pembibitan, pembibitan adalah proses awal dalam bertani melon karena hal ini akan mempengaruhi pertumbuhan buah melon, yang kedua yaitu obat penghilang hama, meskipun bertani melon yang diterapkan oleh petani melon Desa Mojorejo ini menggunakan sistem *greenhouse* namun juga ada hama yang menyerang buah melon tetapi dengan jumlah yang tidak banyak, maka dari itu petani melon juga membutuhkan informasi terkait obat penghilang hama atau pencegah hama, selanjutnya adalah informasi terkait perawatan buah melon, perawatan buah melon ini meliputi pemupukan buah, pengairan, dan pemberian vitamin pada buah melon akan mempengaruhi hasil dari buah melon agar tetap pada ukuran yang stabil karena akan mempengaruhi produktivitas hasil pertanian, yang terakhir yaitu informasi mengenai pemasaran tentunya dengan harga yang tinggi. Hal ini sama dengan penelitian yang dilakukan oleh R. M. E. Putri, (2015) kebutuhan informasi petani yaitu mengenai

pembibitan, penggunaan obat penghilang hama, perawatan tanaman serta harga pasaran hasil panen.

Petani melon mengetahui bahwa membutuhkan informasi berdasarkan hasil dari membaca artikel, membaca berita dan melihat youtube. Seperti hasil wawancara pada informan berikut:

*“Alasan saya butuh informasi itu awalnya dari saya iseng membaca artikel dan melihat youtube dari melihat tadi akhirnya saya mendapat informasi yang bisa saya terapkan dalam greenhouse Kalau yang sudah saya terapkan itu tentang pemberian pupuk pada melon yang dapat dilakukan dari aliran paralon dan hal ini sangat membantu mengemat tenaga.”* (Wawancara, 2022).

Kebutuhan informasi petani melon juga disebabkan karena masalah yang ada pada lahan pertanian.

*“Ketika di lahan pertanian kami terjadi masalah maka kami mengetahui bahwa kami butuh informasi untuk menyelesaikan masalah tersebut. Masalah yang biasa terjadi adalah munculnya hama baru yang kami belum tahu bagaimana cara mengatasinya”* (Wawancara, 2022).

Masalah yang ada dalam *greenhousenya* seputar obat pengendalian hama. Hal ini sesuai dengan yang diungkapkan oleh R. M. E. Putri, (2015) kebutuhan informasi petani beragam sesuai dengan masalah apa yang dihadapi. Kebutuhan informasi petani melon terjadi karena permasalahan dan kekurangan informasi yang sesuai dengan kebutuhan pada lahan pertanian. Informasi yang dibutuhkan petani melon mengenai penanganan pada hama yang menyerang tanaman melon.

### **Pencarian Informasi Petani Melon Desa Mojorejo**

Perilaku pencarian informasi merupakan kegiatan yang dilakukan seseorang untuk memperoleh sebuah informasi. Seseorang menunjukkan perilaku pencarian informasi untuk memenuhi kebutuhan informasinya. Perilaku pencarian informasi diawali ketika seseorang merasa pengetahuan yang dimiliki kurang dari informasi yang dibutuhkan. Perilaku pencarian informasi adalah semua perilaku manusia yang berhubungan dengan sumber dan saluran informasi, termasuk dalam penggunaan informasi secara aktif maupun pasif (Wilson, 2000).

Tahapan pencarian informasi petani melon Desa Mojorejo dimulai dengan perhatian pasif dimana perhatian pasif ini diperoleh dari informasi yang diberikan oleh petani melon senior mengenai usaha tani. Setelah mendapatkan informasi petani melon kemudian melakukan pencarian informasi secara pasif. Pencarian ini dihasilkan dari perolehan informasi yang relevan terhadap petani melon. Seperti jawaban pada wawancara sebagai berikut:

*“Ketika saya dikasih tau peluang usaha melon lalu saya mencari informasi lain apakah memang benar usaha melon menguntungkan. Saya juga mencari kebenaran informasi tersebut di internet”* (Wawancara, 2022).

Pencarian informasi petani melon berlanjut menjadi pencarian secara aktif. Petani melon sudah mendalami informasi yang di dapat diawal dan membuktikan bahwa usaha pertanian melon menguntungkan sehingga informan tertarik untuk ikut bertani melon. Perilaku pencarian informasi petani melon berlanjut secara terus menerus sesuai dengan kebutuhan informasi untuk mewujudkan usaha pertanian melon yang maksimal. Pencarian informasi petani melon dilakukan dengan menggunakan sumber informasi elektronik dan secara konvensional. Hal ini di peroleh dari hasil wawancara sebagai berikut:

*“Saya mencari informasi itu ya kadang-kadang menggunakan media internet, youtube, dan dari artikel-artikel pertanian melon. Tapi kalau di youtube itu kita tidak tahu wilayahnya keadaan tanah itu sama apa tidak sehingga penerapannya belum tentu cocok ketika diterapkan disini. Tapi lebih banyak mencari informasi ya dari sesama petani melon”.*

Petani melon mendapatkan informasi pertanian berasal dari media internet, artikel, google, dan media elektronik lainnya. Petani melon menganggap pencarian secara konvensional lebih terjamin kebenaran informasi karena lokasi geografis pertanian yang sama. Seperti yang diungkapkan oleh Derani et al., (2022) perilaku pencarian informasi petani yang dibutuhkan sesuai dengan permasalahan pertanian yang dihadapi, pencarian informasi dari berbagai media seperti media online, radio, televisi, berdiskusi dengan sesama petani yang memiliki permasalahan yang sama.

Waktu pencarian informasi yang dilakukan petani melon beragam sesuai dengan kepentingan setiap individu. Berikut jawaban informan pada hasil wawancara:

*“Waktu saya mencari informasi tentunya ketika ada permasalahan dalam greenhouse saya” (Wawancara, 2023).*

Ada beberapa petani melon yang mencari informasi ketika mereka menemukan masalah dalam *greenhouse* mereka. Namun ada juga petani melon yang mencari informasi ketika waktu luang, mencari informasi ini digunakan untuk lebih memaksimalkan produktivitas hasil pertaniannya. Seperti yang disampaikan informan berikut:

*“Kalau saya disini lain mencari informasi ketika ada masalah pertanian saya juga mencari informasi disela-sela saya kerja atau ketika ada waktu luang. Informasi yang saya dapat ya berguna untuk lebih meningkatkan produktivitas greenhouse saya” (Wawancara, 2023).*

Berdasarkan hasil jawaban dari informan di atas tahapan pencarian informasi yang dilakukan petani melon Desa Mojorejo sama dengan teori Wilson, (2000) yaitu perhatian pasif merupakan perolehan informasi berdasarkan ketidaksengajaan untuk mencari informasi yang tanpa mereka minta petani melon yang lebih dulu memberi tahu mengenai peluang bertani melon. Kemudian petani melon melakukan pencarian secara pasif yang ditandai dengan adanya perilaku pencarian informasi yang relevan terhadap dirinya, perilaku ini ada karena informan ingin mengetahui apakah informasi yang di dapatkan dari petani senior. Pencarian pasif kemudian berlanjut menjadi pencarian aktif, dimana informan sudah aktif mencari informasi hal ini terjadi karena informan merasa informasi terkait pertanian melon memang mereka butuhkan. Tahapan pencarian informasi yang terakhir adalah pencarian berlanjut dimana pencarian ini dapat digunakan untuk memperluas wawasan mengenai pertanian melon.

### **Pemenuhan Kebutuhan Informasi Petani Melon**

Pemenuhan kebutuhan informasi merupakan langkah yang dilakukan ketika seseorang belum memiliki informasi yang cukup dan relevan dengan apa yang dibutuhkan (Nicholas, 2000). Dengan demikian akan muncul usaha-usaha untuk mengisi informasi tersebut. Petani melon melakukan pemenuhan informasi pertanian dari kelompok pertanian. Hasil ini didapatkan dari wawancara terhadap informan berikut:

*“Ada kelompok pertanian melon namanya itu Greenhouse Indonesia. Dikelompok pertanian ini kita mendapat banyak informasi misalnya tentang penjualan buah melon selain itu kita juga bisa bertukar pengalaman mengenai masalah apa saja yang ada dalam greenhouse masing-masing anggota” (Wawancara, 2023).*

Ketika petani melon mengikuti kelompok pertanian melon maka dapat disimpulkan bahwa mereka memiliki usaha dalam memenuhi informasi mengenai pertaniannya yang dapat memperkuat pengetahuan dan pemahaman terhadap informasi-informasi seputar pertanian melon. Namun tidak semua petani melon di Desa Mojorejo mengikuti kelompok pertanian sehingga mereka melakukan pencarian informasi sendiri. Ada beberapa petani melon yang tidak mengikuti kelompok pertanian. Petani melon yang tidak mengikuti kelompok pertanian mereka mencari informasi sendiri, petani melon yang bergabung pada kelompok pertanian akan berbeda informasi yang didapatkan dengan petani yang tidak ikut kelompok pertanian (C. F. A. Putri, 2017). Berikut hasil wawancara pada informan:

*"Saya tidak mengikuti kelompok pertanian mbak, karena saya ingin mandiri dan tidak ingin terikat pada kelompok pertanian sehingga untuk informasi-informasi itu saya mencari sendiri. Tapi ya gitu mbak susah-susah gampang cari informasi apalagi tentang penjualan itu saya mencari informasi sendiri"* (Wawancara, 2022).

Petani melon yang tidak ikut kelompok pertanian mencari informasi mengenai penjualan melon sendiri, berbeda dengan petani yang ikut kelompok tani mereka akan dengan mudah mencari informasi penjualan karena sudah dikoordinir. Hal ini diperkuat dengan penelitian yang sudah ada yaitu petani melon mendapatkan informasi penjualan dari relasi dagang maupun saudara yang sama bertani melon (C. F. A. Putri, 2017). Namun mereka sama-sama memenuhi kebutuhan kognitif yang berkaitan dengan penambahan informasi dan pengetahuan akan hal baru yang ada dalam pertanian melon. Selain adanya kelompok pertanian melon juga ada penyuluhan pertanian dari pihak suplier bibit melon yang berasal dari perusahaan Jogja Sakata. Informasi yang diberikan oleh pihak penyuluh sesuai dengan kebutuhan informasi yang dirasakan petani melon, sesuai dengan permasalahan yang dialami sehingga informasi yang diberikan berguna dan dapat diterapkan dengan maksimal (R. M. E. Putri, 2015). Penyuluhan memberikan informasi mengenai pembibitan dan perawatan buah sehingga buah bisa berkembang dengan baik. Hasil wawancara terhadap informan menunjukkan:

*"Ada penyuluhan dari pihak bibit dari perusahaan Jogja Sakata, disini kegiatannya ya sharing-sharing kemudian diberi masukan-masukan gitu mbak"* (Wawancara, 2022).

Disini juga ada sesi tanya jawab sehingga petani melon dapat bertanya mengenai masalah yang ada pada lahan pertaniannya. Selain itu pihak penyuluh mendatangi beberapa *greenhouse* yang memiliki masalah pada tanamannya dan membantu memberikan solusi. Hal ini sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Triadi & Al, (2018) penyuluhan pertanian merupakan proses penyebarluasan informasi yang diperlukan oleh pertanian dan masalah-masalah yang diperlukan cara pemecahannya.

### **Kendala Petani Melon Desa Mojorejo Dalam Pemenuhan Kebutuhan Informasi**

Hambatan atau kendala yang dihadapi oleh petani melon dalam memenuhi kebutuhan informasi dibagi menjadi 2 yaitu hambatan internal dan hambatan eksternal.

#### **1. Hambatan Internal**

Hambatan internal yang dirasakan oleh petani melon dalam pemenuhan kebutuhan informasi ini berasal dari individu petani melon sendiri. Masalah ini sesuai dengan teori dari Wilson bahwa hambatan interpersonal menjadi hambatan internal bagi individu dalam mendapatkan informasi. Adanya kesenjangan pengetahuan antara pemberi informasi dan penerima informasi dengan kurang mengenal satu sama lain (Wilson, 2000). Ada beberapa petani melon yang kurang mengenal petani senior sehingga mereka kurang mendapat informasi. Hal ini

dirasakan oleh petani melon yang baru memulai usaha pertanian melon. Hal ini diungkapkan oleh informan sebagai berikut.

*“Saya kurang mengenal orang-orang yang senior jadi saya merasa kurang mendapat informasi”.*

Hambatan yang dirasakan oleh petani melon yaitu mereka merasa kurang pandai dan teliti dalam mencari informasi yang berasal dari media elektronik. Namun hal ini masih dapat informan atasi yaitu dengan mencari informasi yang dibantu oleh istrinya. Karena pencarian informasi yang dilakukan antara laki-laki dan perempuan akan berbeda. Hal ini sama dengan teori Wilson, (2000) perbedaan jenis kelamin laki-laki dan perempuan juga akan memberikan pengaruh terhadap pencarian informasi yang dilakukan.

Hambatan lain yang mempengaruhi pencarian informasi petani melon adalah tingkat pendidikan. Dimana tingkat pendidikan seseorang mempengaruhi penguasaan dalam pencarian informasi (Wilson, 2000). Petani melon yang memiliki pendidikan tinggi tidak merasa kesulitan dalam mencari informasi, informasi yang didapatkan tidak langsung digunakan melainkan dibuktikan kebenaran informasi tersebut.

## 2. Hambatan Eksternal

Hambatan eksternal adalah hambatan yang berasal dari luar individu. Hal ini sesuai dalam teori Wilson dimana hambatan eksternal berkaitan dengan adanya sumber informasi (Wilson, 2000). Hambatan ini berasal dari kurangnya sumber informasi dari pihak terkait Kementerian Pertanian atau dari Dinas Lingkungan Hidup. Selain itu informasi mengenai penjualan yang memiliki harga tinggi, karena selama ini penjualan masih belum dikoordinir oleh Dinas Perdagangan. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara kepada informan sebagai berikut:

*“Dari dinas perdagangan juga belum ada pendampingan yang maksimal seandainya ada pembeli yang langsung di koordinir oleh DISPERINDAK mungkin harganya akan lebih tinggi dari harga sekarang”.*

Petani melon belum merasa puas dengan harga yang diberikan. Sistem penjualan yang dilakukan saat ini yaitu dengan sistem kontrak dengan mencantumkan harga di awal yang ditentukan oleh pihak pembeli namun dengan syarat yaitu mengambil bibit dari pihak pembeli tersebut. Hal ini sama dengan pendapat Akbar & Wasisto, (2022) yaitu faktor eksternal yang mempengaruhi pencarian informasi adalah kurangnya sosialisasi dan kerjasama pengembangan pertanian yang diadakan oleh dinas pertanian terkait. Selain itu ada hambatan yang memiliki kaitannya dengan sumber informasi dimana adanya teknologi yang semakin canggih seperti internet tentunya akan menyajikan informasi yang terlalu banyak sehingga kebenarannya harus benar-benar dibuktikan. Banyak petani melon yang menganggap pencarian kebenaran informasi ini juga memerlukan waktu yang lama.

## KESIMPULAN

### Simpulan

Kebutuhan informasi petani melon Desa Mojorejo muncul karena adanya motivasi dari petani melon senior. Penyebab lain yang menjadi faktor petani melon membutuhkan informasi yaitu karena adanya masalah pada lahan pertanian. Informasi yang dibutuhkan oleh petani melon terkait dengan pembibitan, pengendalian hama, pemupukan, perawata buah serta pemasaran buah melon. Petani melon Desa Mojorejo dalam melakukan pemenuhan kebutuhan informasi rata-rata melakukan pencarian informasi melalui media internet, platform yang digunakan adalah google, YouTube, dan artikel-artikel pertanian. Semua petani melon memiliki akses internet untuk

mencari informasi. Upaya lain yang digunakan untuk mendapatkan informasi secara konvensional melalui sharing dengan sesama petani melon dan dengan kelompok pertanian melon.

Kendala yang dihadapi adalah kurangnya sosialisasi atau pendekatan penyuluhan dari pihak terkait seperti Dinas Lingkungan Hidup, Dinas Pertanian dan Perdagangan. Kurang telaten dalam mencari informasi sehingga petani melon meminta bantuan kepada istrinya yang dirasa lebih telaten dalam mencari serta membuktikan kebenaran informasi dari media internet. Tingkat pendidikan petani melon juga mempengaruhi pencarian informasi, petani melon yang memiliki pendidikan tinggi akan lebih mudah mencari informasi dibanding petani yang memiliki pendidikan dibawahnya.

## Saran

Saran disampaikan dari hasil simpulan, yaitu ditujukan kepada petani melon agar mencari informasi secara selektif dan telaten. Pencarian informasi secara konvensional juga dilakukan dengan berkunjung di perpustakaan untuk mendapatkan informasi. Saran lain juga ditujukan kepada pihak terkait pertanian dan perdagangan melaukan penyuluhan yang maksimal agar petani melon mendapatkan informasi dan pemasaran buah melon yang semestinya.

## DAFTAR RUJUKAN

- Akbar, M. F., & Wasisto, J. (2022). Perilaku Pencarian Informasi Kelompok Petani Muda Dieng dalam Penerapan Sistem Pertanian Modern. *Anuva: Jurnal Kajian Budaya, Perpustakaan, Dan Informasi*, 6(3), 329–342. <https://doi.org/10.14710/anuva.6.3.329-342>
- Anggraini, D. (2017). Perilaku Pencarian Informasi Wanita Tani Dalam Memenuhi Kebutuhan Informasi Budidaya Sayuran Organik Di Desa Pagelaran. In *Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents*. Universitas Brawijaya.
- Atika, A., Lubis, D. P., & Rangkuti, P. A. (2017). Tingkat pemenuhan informasi petani melalui radio komunitas. *Jurnal Aspikom*, 3(3), 435-446.
- Deanawa, N. A. (2016). Analisis Kebutuhan Informasi (Information need assesment) Lansia di Kota Surabaya. *Adln\_Perpustakaan Universitas Airlangga*, 12.
- Derani, O., Hayati, S., Nugraha, Y., & Nugroho, D. R. (2022). Perilaku Pencarian Informasi Pertanian Oleh Petani Di Kecamatan Kandanghaur Kabupaten Indramayu Agricultural information seeking attitudes of farmers in Kandanghaur district in Indramayu regency. *JurnalEntitas Sosiologi Published ByLaboratorium Sosiologi FISIPUniversitas Jember, Volume 11*, 15.
- Dewi, N. L. P. R., Utama, M. suyana, & Yuliarmi, N. N. (2017). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produktivitas Usaha Tani Dan Keberhasilan Program Simantri Di Kabupaten Klungkung. *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana*, 2(6), 701–728.<https://media.neliti.com/media/publications/165200-ID-faktor-faktor-yang-mempengaruhi-produkti.pdf>
- Kusumadinata, A. A. (2016a). Penggunaan Internet Di Kalangan Petani Sayur Dalam Memperoleh Informasi Pertanian Di Kabupaten Cianjur. *Indonesian Journal of Agricultural Economics (IJAE)*, 7(1), 13–24.
- Kusumadinata, AA (2016b). Pemanfaatan Internet di kalangan petani sayuran dalam memperoleh informasi pertanian di Kabupaten Cianjur. *Jurnal Ekonomi Pertanian Indonesia*, 7 (1), 13–24.
- Gultom, DT (2016). Perilaku Komunikasi Petani Sayuran dalam Memenuhi Kebutuhan Informasi Pertanian Melalui Cyber Extension di Provinsi Lampung (Disertasi Doktor, IPB (Institut Pertanian Bogor)).
- Nicholas, D. (2000). *Assessing Information needs: tools, techniques and concepts for internet age*. London: Aslib.

- Putri, C. F. A. (2017). Faktor-Faktor Pengambilan Keputusan Petani Untuk Budidaya Melon Di Kecamatan Tanjunganom Kabupaten Nganjuk. *Swara Bhumi*, 04(05), 7–14.
- Putri, R. M. E. (2015). Perilaku Pencarian Informasi Petani Padi Di Desa Rowosari Kecamatan Gubug Kabupaten Grobogan. *Jurnal Ilmu Perpustakaan*, 4(Vol 4, No 3 (2015): Agustus 2015), 191–200. <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/jip/article/view/9739>
- Sugiyono, P. D. (2016). Data kualitatif. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.
- Sulistyo-Basuki. (1991). *Pengantar Ilmu Perpustakaan*. Gramedia Pustaka Utama.
- Syauqi, R. F., & Purnaningsih, N. (2020). Penggunaan Internet di Kalangan Petani Talas dalam Memperoleh Informasi Pertanian pada Kelompok Tani Saluyu, Situgede, Bogor. *Jurnal Pusat Inovasi Masyarakat (PIM)*, 2(5), 782-787.
- Tamba, M. (2007). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kebutuhan Informasi Pertanian Bagi Petani Sayuran Di Provinsi Jawa Barat. *Jurnal Konseling*, 3 (1).
- Triadi, E. D. Y., & Al, P. (2018). *Persesi Petani Melon Terhadap Kredibilitas Kecamatan Soppeng Riaja Kabupaten Barru Oleh : Skripsi Sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh Gelar Sarjana pada Fakultas Pertanian , Program Studi Agribisnis Universitas Muhammadiyah Makassar Program Studi*.
- Whentyningtyas. (2016). Analisis Pengaruh Kemampuan Menyusun Laporan Keuangan dan Jiwa Kewirausahaan Terhadap Kinerja Operasional UMKM. *Jurnal Ekonomi Dan Manajemen*, 31.
- Wilson, T. D. (2000). Human information behavior. *Informing Science*, 3(2), 49–55. <https://doi.org/10.28945/576>
- Zalmi, F. N. H. (2017). Pemenuhan kebutuhan informasi dalam perkumpulan kaum suku Jambak Dt. Maruhun Basa Kabupaten Agam. *Pemenuhan Kebutuhan Informasi Dalam Perkumpulan Kaum Suku Jambak Dt. Maruhun Basa Kabupaten Agam*, 8(2), 219–230. <https://doi.org/10.15548/shaut.v9i2.120>